

LITERASI KEWIRAUUSAHAAN SISWA SMK NEGERI 3 TERNATE

¹Yolanda Mohungo

²Laela

³Zandy Pratama Zain

⁴Rusandry

⁵Putri Ekawati Dharma

⁶Agatha Christy Situru

⁷Sahrial Maulana

⁸Mahardika Catur Putriwana Malik

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Khairun

Jl. Jusuf Abdulrahman, Ternate Selatan 97719

e-mail: yolanda@unkhair.ac.id | laela@unkhair.ac.id |

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan literasi kewirausahaan atau *entrepreneurship* kepada siswa SMK Negeri 3 Ternate agar mampu mandiri.tidak lagi terfokus menjadi pencari kerja. Peningkatan jumlah pengangguran terdidik semakin bertambah seiring dengan bertambahnya para usia produktif yang telah lulus stelah menempuh pendidikan di sekolah. Namun tidak semua lulusan tersebut terserap sebagai tenaga kerja karena kesempatan kerja tidak sebanding dengan Angkatan kerja yang dihasilkan dari tahun ke tahun. Oleh sebab itu lulusan harus dibekali keterampilan kewirausahaan sebagai langkah nyata untuk memecahkan masalah relevansi pendidikan dan model pendidikan lainnya untuk menambah nilai produktivitas sehingga tercipta sebuah pemikiran bahwa lulusan sekolah tidak lagi sebagai pencari kerja melainkan sebagai pencipta lapangan kerja. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2025 dengan melibatkan sekitar 30 siswa SMK Negeri 3 Ternate. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang kewirausahaan dan mulai tertanam semangat kewirausahaan. Permasalahan yang diidentifikasi dalam kegiatan ini adalah kurangnya pemahaman siswa tentang kewirausahaan serta rendahnya minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 3 Ternate. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diberikan pemahaman tentang apa itu kewirausahaan sehingga bisa menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa di SMK Negeri 3 Kota Ternate.



1. ANALISIS SITUASI

Peningkatan jumlah pengangguran terdidik semakin bertambah seiring dengan bertambahnya para usia produktif yang telah lulus telah menempuh pendidikan di sekolah. Namun tidak semua lulusan tersebut terserap sebagai tenaga kerja karena kesempatan kerja tidak sebanding dengan Angkatan kerja yang dihasilkan dari tahun ke tahun. Oleh sebab itu lulusan harus dibekali keterampilan kewirausahaan sebagai langkah nyata untuk memecahkan masalah relevansi pendidikan dan model pendidikan lainnya untuk menambah nilai produktivitas sehingga tercipta sebuah pemikiran bahwa lulusan sekolah tidak lagi sebagai pencari kerja melainkan sebagai pencipta lapangan kerja.

Sekolah mempunyai peran strategis untuk membekali lulusannya menjadi kreatif dan memiliki kecakapan hidup Hal ini didukung dengan diluncurkannya kurikulum merdeka yang digagas Menteri Pendidikan Nadiem Makarim dimana guru dan siswa dapat merdeka dalam berpikir yang dapat diimplementasikan melalui inovasi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, dan siswa dimudahkan dalam mengembangkan kreativitas dan menghasilkan sebuah inovasi dalam proses belajar di sekolah. Salah satu wujud pelaksanaan kurikulum merdeka adalah pembelajaran melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan yang diharapkan dapat menumbuhkan inovasi dan kreatifitas pelajar yang memiliki karakter Pancasila dalam mengembangkan gagasan dan ide-ide yang diciptakan agar menjadi produk yang bisa dihasilkan dan dipasarkan. Pelajar belajar menentukan usaha jenis apa yang akan dikerjakan, menyusun proposal dan penganggarannya.



bangsa. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, seperti tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa lulusan SMK diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa, memiliki keterampilan atau kompetensi kerja, berjiwa kreatif, inovatif, sportif dan berwirausaha, sesuai dengan tuntutan kompetensi industri berbasis *life skills* atau kecakapan hidup, yang dibutuhkan masyarakat, guna menghasilkan produk bernilai yang menjadi penunjang ekonomi nasional.

Berdasarkan hal tersebut maka dipandang perlu untuk memberikan literasi kewirausahaan atau *entrepreneurship* agar SMK/sederajat mampu mandiri. Pembelajaran kewirausahaan di SLTA/sederajat diharapkan bisa menyiapkan siswa untuk berani mandiri, tidak lagi terfokus menjadi pencari kerja. Apalagi data pengangguran terdidik di Indonesia menunjukkan, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin rendah kemandirian dan semangat kewirausahaannya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Hal itu ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015- 2019 yang digunakan sebagai pedoman tahunan dalam perencanaan dan pengendalian pembangunan pendidikan dan kebudayaan. Salah satu tujuan strategi yang dimuat adalah peningkatan kepastian akses pendidikan menengah yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Strategi tersebut difokuskan pada penguatan pelaku pendidikan yaitu siswa, guru, kepala sekolah, orangtua, dan pemimpin institusi pendidikan dalam ekosistem

pendidikan. Kebijakan itu diarahkan pada penguatan perilaku yang mandiri dan berkepribadian.

Sekolah Menegah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kota Ternate merupakan salah satu sekolah jenjang SMK berstatus Negeri yang berada di Wilayah Kecamatan Ternate Utara, Kota Ternate, Maluku Utara yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu menciptakan lapangan kerja setelah lulus nanti. Hal ini tentukan dibarengi dengan adanya literasi tentang pentingnya kewirausahaan sehingga mereka mampu mandiri dan tidak terfokus pada mencari lapangan pekerjaan.

2. MASALAH MITRA

Masalah pokok pendidikan kewirausahaan di Indonesia adalah pola pikir sebagian besar masyarakat Indonesia untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil bukan untuk menjadi seseorang yang mempunyai mental wirausaha. Hal ini terbentuk, karena mereka memandang kewirausahaan sebagai usaha dagang atau bisnis semata padahal tidak hanya sebatas itu, melainkan wirausaha sekarang ini adalah individu yang memiliki daya kreativitas dan inovatif, mencari peluang dan berani mengambil risiko serta karakter wirausaha lainnya bukan semata-mata untuk kepentingan dunia bisnis melainkan sebagai lapangan pekerjaan yang memiliki semangat, pola pikir, dan karakter wirausaha yang nantinya akan membuat perbedaan, perubahan, dan pertumbuhan positif dalam profesi dan pekerjaan mereka di luar bidang dunia bisnis.

Berdasarkan analisis situasi maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan mitra yaitu kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan serta rendahnya minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 3 Ternate..

Solusi Permasalahan

a. Solusi Permasalahan

Solusi yang ditawarkan dari kegiatan PKM ini adalah dengan memberikan ceramah, tanya jawab dan diskusi literasi

kewirausahaan sehingga bisa membuka mindset siswa bahwa pembelajaran kewirausahaan atau entrepreneurship akan semakin digalakkan perguruan tinggi agar lulusan perguruan tinggi mampu mandiri. Pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi diharapkan bisa menyiapkan mahasiswa untuk berani mandiri, tidak lagi terfokus menjadi pencari kerja. Apalagi data pengangguran terdidik di Indonesia menunjukkan, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin rendah kemandirian dan semangat kewirausahaannya.

Adapun solusi dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah :

- ✓ Memberikan penyuluhan dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan diskusi literasi kewirausahaan
- ✓ Memberikan ilmu pengetahuan tentang literasi kewirausahaan kepada siswa dengan media visual atau video sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengaplikasikan konsep-konsep kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari

b. Target Capaian

Target capaian dan target luaran dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang kewirausahaan, mengembangkan kemampuan berwirausaha dan *entrepreneurship*, meningkatkan kemampuan mengelola usaha dan keuangan, membangun jiwa kewirausahaan dan inovasi.

c. Luaran Kegiatan PKM

Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Literasi Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 3 Kota Ternate akan dipublikasikan pada jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat/HKI (Hak Kekayaan Intelektual). Kegiatan ini juga akan dipublikasikan pada salah satu media online Maluku Utara serta diunggah di YouTube.



3. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sosialisasi dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab tentang Literasi Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 3 Kota Ternate

a. Tahap Persiapan

Merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan yaitu :

- ✓ Pra Survei : Identifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra
- ✓ Pembuatan proposal : Menawarkan solusi untuk permasalahan dan kebutuhan mitra
- ✓ Persiapan bahan sosialisasi : Mempersiapkan bahan dan alat yang akan dipakai untuk sosialisasi

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan sosialisasi dalam bentuk ceramah, diskusi dan tanya jawab tentang Literasi Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 3 Kota Ternate

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa peserta pengabdian terhadap sosialisasi yang diberikan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa SMK Negeri 3 Ternate mendapatkan materi dan pengetahuan tentang kewirausahaan sehingga nantinya setelah lulus dari sekolah mereka dapat menjadi seorang *entrepreneurship*, demikianpun jika nanti mereka melanjutkan ke Perguruan Tinggi jiwa entrepreneurship akan terus bisa diasi

Secara keseluruhan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan memberikan materi dalam bentuk ceramah, diskusi serta tanya jawab tentang kewirausahaan sehingga bisa membuka *mindset* siswa tentang pentingnya jiwa dan semangat kewirausahaan. Sebagaimana diketahui bahwa masalah pokok pendidikan kewirausahaan di Indonesia adalah pola pikir sebagian



besar masyarakat Indonesia untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil bukan untuk menjadi seseorang yang mempunyai mental wirausaha. Hal ini terbentuk, karena mereka memandang kewirausahaan sebagai usaha dagang atau bisnis semata padahal tidak hanya sebatas itu melainkan wirausaha sekarang ini adalah individu yang memiliki daya kreativitas dan inovatif, mencari peluang dan berani mengambil risiko serta karakter wirausaha lainnya bukan semata-mata untuk kepentingan dunia bisnis melainkan setiap lapangan pekerjaan yang memiliki semangat, pola pikir, dan karakter wirausaha akan membuat perbedaan, perubahan, dan pertumbuhan positif dalam profesi dan pekerjaan mereka di luar bidang dunia bisnis.

Kegiatan PKM ini diawali dengan pembukaan berupa pengantar dari Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Ternate. Setelah itu dilanjutkan dengan perkenalan tim PKM serta perkenalan audiens yaitu sebagian siswa SMK Negeri 3 Ternate kelas X, XI dan XII. Selanjutnya pemateri dari tim PKM sebagai narasumber mulai memaparkan tentang literasi kewirausahaan. Namun sebelum memaparkan materi, narasumber terlebih dahulu bertanya kepada para siswa seputar tentang kewirausahaan. Hal ini dimaksudkan untuk melihat seberapa besar pengetahuan dan pemahaman mereka tentang kewirausahaan sebelum dan sesudah mendapatkan materi.

Narasumber 1 memberikan materi meliputi pengenalan konsep dasar seperti ide bisnis, analisis pasar, rencana bisnis. Untuk lebih menarik pemaparan materi ini menyertakan contoh dari pengusaha muda yang sukses yang mulai dari nol. Kemudian diberikan juga contoh studi kasus nyata dari berbagai industry yang sesuai dengan jurusan mereka. Misalnya untuk siswa jurusan tata boga diceritakan kisah sukses pengusaha kuliner, sehingga membuat materi terasa lebih hidup dan relevan.



sangat erat kaitannya dengan karakter. Seseorang tidak akan menjadi wirainusaha sukses tanpa mental yang kuat. Dalam suatu usaha pasti ada nada kegagalan, namun berusaha untuk melihat kegagalan sebagai pelajaran yang berharga, bukan akhir dari segalanya. Selain itu siswa didorong untuk berfikir diluar kebiasaan. Harus mempunyai solusi kreatif terhadap masalah sehari-hari atau menciptakan produk yang berbeda dari yang sudah ada di pasaran.

Setelah pemaparan materi, narasumber melakukan evaluasi berupa tanya jawab dan diskusi dengan para siswa seputar kewirausahaan. Ternyata setelah mendapatkan materi, literasi para siswa tentang kewirausahaan lebih bagus. Selain itu mereka tidak malu lagi untuk menyampaikan keinginan mereka setelah lulus nanti baik yang akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi maupun yang langsung mengembangkan usaha berbekal pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dari sekolah. Sesi tanya jawab menjadi menarik karena para siswa sangat antusias bercerita tentang keahlian mereka. Ada yang punya keahlian di tata boga, tata busana, pariwisata dan sebagainya, hanya saja keahlian mereka ini tidak mereka kembangkan karena belum termotivasi dan belum percaya diri sehingga mereka ragu untuk mengembangkannya.



Narasumber kemudian menanggapi apa yang disampaikan oleh para siswa. Dicarikan jalan keluar atas permasalahan yang mereka hadapi, diberikan motivasi agar terpatri jiwa *entrepreneurship*, diberikan contoh beberapa tayangan lewat video

orang sukses diusia muda dengan *entrepreneurship*. Selain itu narasumber menawarkan apabila mereka ingin mencari mitra atau mempromosikan usaha mereka, maka narasumber bersedia untuk memfasilitasi.



5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang bertemakan “Literasi Keuangan Siswa SMK Negeri 3 Ternate” dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan literasi tentang kewirausahaan dikalangan Siswa SMK Negeri 3 Ternate, khususnya dalam memahami konsep kewirausahaan serta menumbuhkan semangat kewirausahaan yang pantang menyerah dalam menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini.



UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan pendanaan yang telah diberikan melalui skema hibah Pengabdian Kepada Masyarakat. Dukungan ini sangat berarti dalam mewujudkan kegiatan edukasi kewirausahaan yang bermanfaat bagi siswa khususnya siswa di SMK Negeri 3 Ternate. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pimpinan dan sivitas akademika dari Universitas Khairun atas kesempatan, dukungan moral, dan fasilitas yang diberikan kepada tim dalam melaksanakan kegiatan ini sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah dan jajaran SMK Negeri 3 Ternate atas sambutan hangat, kerja sama, dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Antusiasme dan keterlibatan siswa menjadi motivasi penting bagi kami untuk terus mengembangkan kegiatan serupa di masa mendatang. Tak lupa, kami juga menyampaikan apresiasi kepada para narasumber, praktisi, dan mahasiswa yang tergabung dalam tim pengabdian atas kerja sama, dedikasi, serta kontribusi luar biasa yang telah diberikan selama perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi siswa serta menjadi langkah awal dalam mewujudkan kesadaran akan pentingnya jiwa kewirausahaan. Terima Kasih.



DAFTAR PUSTAKA

Amar, S. S. (2018). Penerapan penghitungan, penyetoran, dan Rosmiati, Putra, I., Nasori, A., Sari, N., & Dwijayanti, N. S. (2022). Pelatihan Pembelajaran Berbasis Knowledge Dan Entrepereneurial Learning Untuk Mengatasi Pengangguran Intelektual Di SMA Negeri 1 Sungai Penuh. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 732–742

Noviani, L., Wahida, A., & Umiatsih, S. T. (2022). Strategi Implementasi Proyek Kewirausahaan Di SMA Negeri 1 Sumberlawang. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 27(1), 60–70. <https://doi.org/10.20961/jkb.v27i1.58934>

Hutabarat, H., Elindra, R., & Harahap, M. S. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(3), 58–69.

Shalikha, P. A. A. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JPE)*, 15(2), 86–93.

Habibie, F. H., Purnama, B. E., & Triyono, R. A. (2014). Pembangunan Sistem Informasi Penerimaan Calon Tenaga Kerja Secara Online Berbasis Web Pada Bursa Kerja Khusus Smk Ganesh Tama Boyolali. *Jurnal TIK Provisi*, 5(2).

Samad, A., & Jamaluddin, J. (2016). Efektivitas Pengembangan Sumber Daya Pegawai Di SMK YPLP PGRI 1 Makassar. *Jurnal Office*, 2(2), 195–202.

Kurniasari, D., & Isnani, G. (2015). Analysis of Implementation of the World Cooperation SMK Enterprises/Analisis Pelaksanaan Kerjasama SMK dengan Dunia Usaha. *JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen)*, 1(1), 24-33.

Siagian, I., Paturahman, M., & Chadis, C. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Akuntansi Keuangan Lembaga Pada Smk Pgri 16 Jakarta. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 223-234.

Diniaty, A., & Atun, S. (2015). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) industri kecil kimia berorientasi kewirausahaan untuk SMK. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(1), 46-56.

Tahir, T., Hasan, M., Dinar, M., & Supatminingsih, T. (2020). Minat dan Perilaku Wirausaha Siswa Kelas XI Jurusan

Pemasaran yang Mengikuti Praktik Bisnis pada Mata Pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel di SMKN 1 Gowa. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(04), 26-34.

Musanna, A. (2017). Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1),

